

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan tempat pendidikan formal yang menyelenggarakan proses pembelajaran untuk membimbing, mendidik, dan mengembangkan kemampuan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Dewasa ini bidang pembelajaran secara umum sedikit banyak terpengaruh adanya perkembangan dan penemuan-penemuan dalam bidang ketrampilan, ilmu, dan teknologi. Pengaruh perkembangan tersebut tampak jelas dalam upaya-upaya pembaharuan sistem pendidikan dan pembelajaran. Dengan demikian pendidikan harus benar-benar diarahkan dan menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, disamping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik.

Keberhasilan proses belajar mengajar diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan ini dapat dilihat dari pemahaman penguasaan materi dan hasil belajar siswa. Pendidikan jasmani pada hakekatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional (BNSP, 2006:197). Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam mengembangkan subjek didik secara totalitas, dan dapat

membantu mendorong perubahan tingkat perkembangan siswa yang sedang belajar kearah perubahan yang lebih baik.

Pembelajaran pendidikan jasmani adalah suatu kegiatan yang didalam pengajarannya menekankan aktivitas gerak,serta usaha yang dilakukan secara sadar melalui pendidikan untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan siswa untuk tampil sebagai insan yang sehat baik dalam bertindak, tingkah laku, pikiran dan mental. berdasarkan permendiknas No. 22 Tahun 2006:

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motoric, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-sportivitas-spiritual-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.

Permainan bolavoli merupakan salah satu jenis permainan beregu, dimana prinsip utama dalam permainan beregu adalah kerja sama satu regu dengan tujuan mencapai kemenangan. Untuk mencapai tujuan yang dimaksudkan kepada setiap pemain terlebih dahulu mengetahui teknik dalam permainan bolavoli. Dalam permainan bolavoli didalamnya terdapat beberapa teknik dasar yang harus dikuasai diantaranya yaitu: servis, *passing*, *smash* dan *block*. Dimana teknik dasar tersebut harus terlebih dahulu dikuasai untuk dapat bermain dengan baik.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani diharapkan semua siswa dapat memperoleh keberhasilan. Keberhasilan dalam kegiatan belajar ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah

kemampuan guru dalam mengelola kegiatan dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani guru diharapkan mampu mengajarkan berbagai macam keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi dalam kegiatan mengajar. Guru memerlukan strategi dan pendekatan menarik yang memudahkan siswa dalam menguasai materi yang disampaikan, oleh karena itu dalam pembelajaran pendidikan jasmani seorang guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran harus melakukan atau membuat suatu perencanaan proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada guru penjasorkes di SMK Negeri 1 Sumenep pada tanggal 8 Januari 2019, yang berjumlah 66 siswa pada proses pembelajaran khususnya materi teknik dasar *passing* bawah bolavoli, ditemukan hasil belajar siswa yang masih rendah, dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 78. Hal ini dapat dilihat pada nilai hasil tes keterampilan dan pengetahuan siswa. Hasil tes keterampilan *passing* bawah siswa yang belum tuntas 36 siswa (54,5%) dan siswa yang tuntas 30 siswa (45,5%). Sedangkan dari tes pengetahuan siswa yang belum tuntas 31 siswa (46,9%) dan siswa yang tuntas 35 siswa (53%). Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran penjasorkes materi bolavoli belum sepenuhnya berhasil terutama dalam melakukan gerakan teknik dasar *passing* bawah, dikarenakan pada saat pembelajaran siswa tidak berani mengungkapkan pendapat mereka yang mana mereka belum dapat melakukan teknik dasar *passing* bawah yang diberikan. Dan siswa belum dapat menilai kemampuannya sendiri sampai dimana sehingga

mereka hanya mengikuti apa yang diperintahkan oleh guru, padahal ada beberapa permasalahan siswa dalam melakukan *passing* bawah yaitu kurang tepatnya perkenaan bola ditangan, posisi badan kurang tepat pada teknik *passing* bawah sehingga pada kenyataannya mayoritas siswa belum memahami dan belum mampu melakukan teknik dasar *passing* bawah bolavoli yang diajarkan dengan baik dan benar. Didapati pulabahnya siswa yang mengikuti pembelajaran kurang bersemangat atau bisa jadi kurang termotivasi, itu terlihat dari siswa yang kurang bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas gerak dari guru penjasorkes dan tidak kurang siswa yang duduk-duduk. Hal ini bisa jadi dikarenakan dalam pembelajaran penjasorkes khususnya *passing* bawah bolavoli tersebut siswa tidak begitu faham penerapannya dengan model pembelajaran dalam bentuk informasi/ceramah saja yang kegiatannya didominasi oleh guru sehingga kurang melibatkan emosional siswa yang akhirnya mengakibatkan motivasi siswa rendah sehingga berdampak pada hasil belajar *passing* bawah bolavoli.

Dari permasalahan tersebut di atas perlu adanya perubahan dan pembaharuan yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi siswa dan semangat belajarnya dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Karena pemilihan model pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting yang diupayakan oleh guru dalam mencapai keberhasilan siswa. Sedangkan hasil belajar yang baik harus didukung oleh proses pembelajaran yang mampu membangkitkan motivasi siswa, karena untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik diperlukan proses dan motivasi

yang baik pula. Oleh karena itu tugas guru tidak hanya sebagai fasilitator saja tetapi guru harus mampu mengembangkan kondisi belajar yang relevan, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan gembira.

Maka dari itu kreativitas guru sangatlah diperlukan, baik dalam hal menumbuhkan dan memberikan motivasi siswa serta memilih model yang tepat sehingga tujuan pembelajaran bolavoli ketrampilan *passing* bawah bisa tercapai dengan hasil yang lebih baik. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, strategi dan pendekatan belajar serta model belajar merupakan faktor yang menentukan tingkat efisiensi dan keberhasilan siswa (Amri, 2013:4). Oleh sebab itu maka guru harus kreatif dalam memilih model-model dan model-model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemauan dan hasil belajar siswa.

Dengan penjelasan tersebut maka seorang guru perlu mencoba menerapkan berbagai model dan metode pembelajaran alternatif untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang efektif antara lain sebagai berikut :

Pembelajaran kooperatif model TGT (*Team Game Tournament*) adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya, dan mengandung unsur permainan dan *reinforcement* (Hamdani, 2011:92). Hasil dari penelitian terdahulu yang berjudul “pengaruh model pembelajaran kooperatif TGT (*Team Game Tournament*) dan model pembelajaran melalui media *audiovisual* terhadap

hasil belajar keterampilan passing bawah dan passing atas bolavoli. Model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Game Tournament*) menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan nilai keterampilan *passing* bawah bolavoli sebesar 27,64%” dan “Model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Game Tournament*) menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan nilai keterampilan *passing* atas 58,16% (Pradana, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian diatas penulis ingin melakukan penelitian sejenis untuk mengetahui “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Team Game Tournament*) Terhadap Hasil Belajar Keterampilan *Passing* Bawah pada Siswa Kelas XI di SMK Negeri 1 Sumenep.”

B. Batasan Masalah

Untuk mempermudah, memperjelas dan menghindari salah penafsiran, peneliti membatasi lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sumenep.
2. Hasil belajar keterampilan dasar bolavoli hanya terbatas pada jenis *passing* bawah.
3. Penelitian ini bertujuan untuk menilai kemampuan psikomotor siswa

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Game Tournament*) terhadap hasil belajar keterampilan *passing* bawah bolavoli?

2. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Game Tournament*) terhadap hasil belajar keterampilan *passing* bawah bolavoli?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Game Tournament*) terhadap hasil belajar keterampilan *passing* bawah bolavoli
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Game Tournament*) terhadap hasil belajar keterampilan *passing* bawah bolavoli

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis
 - a. Sebagai data tambahan dalam rangka melengkapi contoh-contoh model pembelajaran yang berorientasi pada kerja sama yang saling menguntungkan dengan teori yang sudah dipahami.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa STKIP PGRI Sumenep khususnya Prodi Penjaskesrek, serta dapat dijadikan referensi untuk pelaksanaan penelitian lanjutan.
2. Praktis
 - a. Bagi guru, sebagai pertimbangan dalam mengupayakan penggunaan

model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan *passing* bawah bolavoli.

- b. Bagi siswa hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman keterampilan *passing* bawah bolavoli sehingga lebih siap.
- c. Bagi sekolah, membantu usaha sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan bagi siswa, untuk memperbaiki praktik-praktik pembelajaran guru agar menjadi lebih efektif dan efisien sehingga kualitas siswa meningkat.
- d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan peneliti lain bidang ilmu olahraga sebagai acuan untuk meneliti dengan model pembelajaran lain atau dengan model pembelajaran yang sama tetapi di lain tempat yang berbeda.

F. Definisi Operasional

1. Model Pembelajaran

Menurut Sutikno “Model pembelajaran adalah cara-cara penyajian materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan” (dalam tesis hardianti 2017:11).

2. Metode *Teams Games Tuornaments* (TGT)

Pembelajaran kooperatif model TGT (*Team Game Tournament*) adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa ada perbedaan status,

melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya, dan mengandung unsur permainan dan *reinforcement* (Hamdani, 2011:92).

3. *Passing* bawah bolavoli

Passing bawah merupakan salah satu teknik dasar dalam permainan bolavoli. Teknik dasar *passing* bawah penting diberikan karena *passing* bawah merupakan suatu awal permulaan penyerangan dalam permainan bolavoli. Yunus (1992: 72).

4. Hasil belajar

Menurut Ratumanan “Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh melalui sebuah kegiatan belajar mandiri atau kegiatan mengajar belajar. Hasil belajar dapat dipandang sebagai ukuran seberapa jauh tujuan pembelajaran telah dicapai, tujuan pembelajaran sebagai kondisi yang diharapkan setelah peserta didik selesai mengikuti suatu proses pembelajaran” (dalam tesis hardianti 2017:12).